



Analisis Rasio Likuiditas pada PT. Surya Citra Media, Tbk

Rahmatiar^{1*}, Nurhayati², Nurul Huda³

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Kota Bima, Indonesia^{1,2,3}

*Email:

¹rahmatiar.stiebima21@gmail.com, nurhayati.stiebima@gmail.com²

Diterima: 20-05-2025 | Disetujui: 21-05-2025 | Diterbitkan: 23-05-2025

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the liquidity ratio at PT. Surya Citra Media, Tbk using Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR) and Cash Ratio (CAR). The type of research used is descriptive. The research instrument used is a list of tables consisting of data on current assets, current liabilities, inventory, cash and cash equivalents of PT. Surya Citra Media, Tbk for 10 years, namely from 2014 to 2023. The population used in this study is all financial reports of PT. Surya Citra Media, Tbk since it was listed on the IDX from 2002 to 2023, namely for 21 years. The sample in this study is the financial report of PT. Surya Citra Media, Tbk for 10 years, namely from 2014 to 2023. The sampling technique used in this study is purposive sampling. Data were collected by means of documentation and literature study. The data analysis technique in this study is by using data analysis per component of financial ratios used to measure liquidity reflected by the Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR) and Cash Ratio (CAR) and one-tailed t-test data analysis (t-test One Sample). The results of the study indicate that the Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR) and Cash Ratio (CAR) at PT. Surya Citra Media, Tbk are healthy.

Keywords: Current Ratio; Quick Ratio; Cash Ratio

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio likuiditas pada PT. Surya Citra Media, Tbk menggunakan Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR) dan Cash Ratio (CAR). Jenis penelitian yang dipakai yaitu deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang terdiri atas data aktiva lancar, hutang lancar, persediaan, kas dan setara kas PT. Surya Citra Media, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Surya Citra Media, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2023 yaitu selama 21 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Surya Citra Media, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan cara dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa data perkomponen rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur likuiditas yang dicerminkan dengan Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR) dan Cash Ratio (CAR) dan analisis data uji t satu pihak (*t-test One Sample*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR) dan Cash Ratio (CAR) pada PT. Surya Citra Media, Tbk sudah sehat.

Katakunci: Current Ratio; Quick Ratio; Cash Ratio

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rahmatiar, Nurhayati, & Nurul Huda. (2025). Analisis Rasio Likuiditas pada PT. Surya Citra Media, Tbk. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(2), 210-221. <https://doi.org/10.63822/mmj6cp95>

PENDAHULUAN

Persaingan perusahaan sub sektor periklanan, percetakan dan media yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) kian ketat, dikarenakan terdapat 20 perusahaan subsektor periklanan, percetakan dan media yang tercatat di BEI pada tahun 2023. Produk Domestik Bruto (PDB) dari perusahaan ini adalah 4,02% pada triwulan III tahun 2022 dan 4,13% pada triwulan IV tahun 2022 (www.bps.go.id). Perusahaan periklanan, percetakan, dan media juga memiliki nilai total kapitalisasi pasar mencapai Rp.168.820.343.000 per Maret tahun 2023. Hal ini menjadikan setiap perusahaan diharuskan untuk memantau kondisi keuangan perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga nantinya dapat berfungsi sebagai langkah dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan. Hal ini juga penting jika suatu perusahaan dalam kondisi persaingan yang ketat maka manajemen perusahaan dituntut dapat membaca informasi dengan sehat mengenai situasi internalnya, sehat di bidang keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan operasional. Keempat bidang tersebut perlu diperhatikan agar sebuah perusahaan dapat bertahan atau bahkan lebih maju dari sebelumnya (Budiman et al., 2020).

Sehat tidak sehatnya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan beberapa periode yang dilaporkannya. Laporan keuangan yang sudah dibuat perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan pada suatu perusahaan, penilaian yang dilakukan pada kinerja keuangan perusahaan membutuhkan berbagai macam rasio-rasio dalam laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan alat untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang mampu memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan. Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan adalah rasio likuiditas (Qomariyah et al., 2022).

Rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang mengukur kesanggupan perusahaan untuk membayar utangnya dalam jangka waktu yang harus segera dibayar atau jangka pendek secara tepat waktu (Warpindyastuti & Cahyani, 2022). Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa analisa seperti *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CAR).

Current Ratio (CR) adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban lancarnya dengan menggunakan seluruh aset lancarnya, sementara *Quick Ratio* (QR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaannya dalam memenuhi kewajibannya untuk jangka pendek. Sedangkan *Cash Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kapasitas sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan uang kas dan surat berharga yang murah saat diperdagangkan dan yang ada dalam sebuah perusahaan (Qomariyah et al., 2022).

Salah satu perusahaan sub sektor periklanan, percetakan dan media yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah PT. Surya Citra Media, Tbk. PT. Surya Citra Media, Tbk merupakan perusahaan media yang bergerak di bidang jasa multimedia, hiburan, dan komunikasi. Perusahaan ini memiliki saluran televisi terbesar di Indonesia, termasuk stasiun televisi gratis (SCTV, Indosiar, dan SCP) dan berlangganan (Nex Parabola). PT Surya Citra Media, Tbk juga bergerak dalam bidang produksi dan distribusi film dan video, perdagangan film dan konten, rumah produksi, infrastruktur. PT. Surya Citra Media, Tbk didirikan pada 29 Januari 1999 dengan nama PT. Cipta Aneka Selaras. PT. Surya Citra Media, Tbk melakukan penawaran umum perdana (*Initial Public Offering/IPO*) dengan kode saham SCMA pada Tanggal 16 Juli 2002. Adapun perkembangan data aktiva lancar, hutang lancar, persediaan, kas dan setara kas pada PT. Surya Citra Media, Tbk tahun 2014-2023 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Persediaan, Kas dan Setara Kas Pada PT. Surya Citra Media, Tbk Tahun 2014-2023
(Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	Kas Dan setara Kas
2014	3.200.365.924	819.157.784	462.439.039	1.246.109.484
2015	2.843.499.538	860.469.667	532.656.198	685.721.894
2016	2.952.180.869	990.467.600	689.290.667	454.731.888
2017	2.708.606.433	743.336.338	765.984.810	233.516.750
2018	3.426.795.184	804.149.297	942.701.827	829.557.964
2019	3.559.331.625	988.970.149	924.637.957	544.543.346
2020	3.609.040.737	1.542.474.950	670.617.970	670.617.970
2021	6.660.356.466	1.697.696.732	783.592.566	3.232.180.510
2022	7.629.132.789	2.082.974.919	1.096.640.814	2.330.537.676
2023	7.427.106.376	2.278.213.517	1.205.587.260	634.487.659

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui terdapat fenomena masalah terkait dengan aktiva lancar PT. Surya Citra Media, Tbk yang mengalami penurunan pada tahun 2015, 2017 dan pada tahun 2023 dengan total aktiva lancar terendah sebanyak Rp. 2,7 Miliar di tahun 2017. Hal ini dikarenakan meningkatnya beban program dan siaran untuk pengembangan platform Vidio dan FTA. Beban ini digunakan untuk meningkatkan jumlah pengguna berbayar di Vidio dan mempertahankan posisi SCTV dan Indosiar sebagai salah satu stasiun TV terbesar di Indonesia, selain itu penurunan aktiva lancar ini juga disebabkan oleh penurunan dari pendapatan iklan.

Hutang lancar PT. Surya Citra Media, Tbk mengalami kenaikan di tahun 2015, 2016, 2018 sampai dengan tahun 2023. Kenaikan paling tinggi hutang lancar mencapai Rp. 2,2 Miliar di tahun 2023. Kenaikan hutang lancar PT. Surya Citra Media, Tbk disebabkan oleh kebutuhan dana PT. Surya Citra Media, Tbk semakin besar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan memicu tingginya penggunaan hutang lancar perusahaan.

Persediaan PT. Surya Citra Media, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2019 dan pada tahun 2020. Penurunan persediaan PT. Surya Citra Media, Tbk dikarenakan perubahan preferensi konsumen, kondisi ekonomi, persaingan dan regulasi yang mempengaruhi permintaan dan harga produk.

Kas dan setara kas PT. Surya Citra Media, Tbk mengalami penurunan pada tahun 2015, 2016, 2017, 2019, 2022 dan pada tahun 2023. Kas dan setara kas PT. Surya Citra Media, Tbk terendah sebanyak 233,5 Juta di tahun 2017 yang disebabkan oleh PT. Surya Citra Media, Tbk mengalami peningkatan beban program dan siaran untuk pengembangan platform Vidio dan *Free To Air* (FTA). Beban ini digunakan untuk memperkuat layanan konten seperti sports premium dan Liga Inggris. Akuisisi Vidio, KLY, dan EYE yang berakibat pada beban konten mahal untuk mendapatkan pengguna baru. Serta PT. Surya Citra Media, Tbk membagikan dividen dengan menggunakan kas dan setara kas dalam 10 tahun terakhir.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian dengan judul: Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Surya Citra Media, Tbk.

LANDASAN TEORITIS

Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah teknik analisis untuk mengetahui hubungan matematis dari pos-pos tertentu dalam setiap elemen laporan keuangan. Hasil dari perhitungan rasio akan dibandingkan dengan tahun sebelumnya agar dapat diketahui perubahan yang terjadi, apakah mengalami kenaikan atau penurunan (Pamungkas, 2020). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan yang menghubungkan dua data keuangan dengan membagi satu data dengan data lainnya. Bahkan, analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan (Kaaba et al., 2022). Analisis rasio merupakan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil dari analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan dan juga dapat menilai kemampuan manajemen ataupun suatu perusahaan dalam mengelola keuangan dan SDM secara efektif (Budiman et al., 2020). Analisis rasio keuangan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi sangat membantu manajemen untuk mengetahui efisien tidaknya modal kerja yang digunakan perusahaan dan penting juga bagi kreditur dan para pemegang saham (Malik, 2015). Menurut Sa'adah & Rustafi'ah (2024) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi pada saat yang tepat. Rasio likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek maksimal satu tahun dengan sejumlah aktiva lancar yang dimiliki (Fauzia et al., 2020). Adapun alat ukur rasio likuiditas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CAR).

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan ukuran yang paling umum yang biasa digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan hutang yang sudah jatuh tempo. Semakin tinggi rasio lancar, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (Shofwatun et al., 2021). Menurut Kusumanto & Rifai (2016) *Current Ratio* (CR) merupakan ratio yang paling umum digunakan oleh suatu perusahaan didalam menganalisa posisi dari pada modal kerja suatu perusahaan dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan jumlah hutang lancar. Menurut Kasmir (2019) standar Industri untuk *Current Ratio* (CR) dapat dikatakan sehat adalah 200% atau 2 kali dan jika kurang dari 200% atau 2 kali maka dikatakan tidak sehat. Rumus untuk menghitung *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio (QR)

Quick Ratio (QR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan terhadap hutang lancar. Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah sering mengalami fluktuasi harga, dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi rasio cepat lebih sehat dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fauzia et al., 2020). Menurut Hariyanti (2019) *Quick Ratio* (QR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan, semakin besar rasio ini maka kondisi keuangan perusahaan akan semakin sehat. Standar industri *Quick Ratio* (QR) menurut Kasmir (2019) yaitu 150% untuk dapat dikatakan sehat, jika kurang dari 150% maka *Quick Ratio* (QR) dikatakan tidak sehat. Rumus untuk menghitung *Quick Ratio* (QR) adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Cash Ratio (CAR)

Cash Ratio (CAR) adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar (Azhar Cholil, 2021). *Cash Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya menggunakan persediaan kas dan setara kas. Hal ini memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan tersebut mempunyai pasokan kas yang ada untuk membayar hutang atau kewajiban jangka pendek tanpa perlu menjual aset atau dana tambahan (Rohizah et al., 2024). *Cash Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dan kas atau setara dengan kas (Rumindan et al., 2023). Menurut Kasmir (2019) Standar industri *Cash Ratio* yaitu 50% untuk dapat dikatakan sehat, jika kurang dari 50% maka *Cash Ratio* dikatakan tidak sehat. Semakin tinggi nilai *Cash Ratio* pada sebuah perusahaan akan semakin sehat. Rumus untuk menghitung *Cash Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut (Assiddiqi et al., 2023):

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas Dan Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT. Surya Citra Media, Tbk yang beralamat di SCTV Tower – Senayan City, Jl. Asia Afrika Lot 19, Gelora, RT.1/RW.3, Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10270. Data laporan keuangan dalam penelitian ini diakses pada website resmi www.idx.co.id dan website resmi PT. Surya Citra Media, Tbk <https://www.sscm.co.id>. Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CAR) yang terdiri atas data aktiva lancar, hutang lancar, persediaan, kas dan setara kas PT. Surya Citra Media, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Surya Citra Media, Tbk sejak terdaftar di BEI dari tahun 2002 samapi dengan tahun 2023 yaitu selama 21 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Surya Citra Media, Tbk selama 10 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam penelitian ini yaitu (1) data laporan keuangan tersedia selama 10 tahun berturut-turut yaitu tahun 2014-2023 (2) data sampel 10 tahun sudah mewakili data populasi yang ada untuk kebutuhan penelitian. Data dikumpulkan dengan cara dokumentasi dan studi pustaka. Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Surya Citra Media, Tbk dalam bentuk laporan neraca dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa data perkomponen rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur likuiditas yang dicerminkan dengan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR) dan *Cash Ratio* (CAR). Rasio tersebut di interprestasikan kedalam alat ukur yaitu standar penilaian rasio yang telah dijabarkan diatas. Dalam penelitian ini, juga digunakan analisis data uji t satu pihak (*t-test One Sample*) dengan bantuan SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Current Ratio (CR)

Analisis Deskriptif *Current Ratio* (CR)

Tabel 2. Hasil Penilaian *Current Ratio* (CR) PT. Surya Citra Media, Tbk

Tahun	CR (%)	Standar Industri CR (%)	Predikat
2014	391	200	Sehat
2015	330	200	Sehat
2016	298	200	Sehat
2017	364	200	Sehat
2018	426	200	Sehat
2019	360	200	Sehat
2020	234	200	Sehat
2021	392	200	Sehat
2022	366	200	Sehat
2023	326	200	Sehat
Rata-Rata	349	200	Sehat

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, Tahun 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas, nilai *Current Ratio* (CR) PT. Surya Citra Media, Tbk dikatakan sehat jika berada pada standar industri 200% jika semakin besar nilai rasio ini maka semakin sehattingkat likuiditas perusahaan. Dari perhitungan diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) PT. Surya Citra Media, Tbk berada pada standar nilai yang sehat pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 berada di atas standar industri yang telah ditetapkan yaitu 200%.

Analisis Statistik *Current Ratio* (CR)

Tabel 3. Hasil Uji t *Current Ratio* (CR) PT. Surya Citra Media, Tbk

One-Sample Test						
Test Value = 200						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Current Ratio (CR)	8,602	9	,000	148,700	109,60	187,80

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS v26

$dk = n - k = 10 - 1 = 9$ dan taraf kesalahan 5 % untuk uji satu pihak (*one tail test*) pihak kiri didapat nilai t tabel (pada daftar distribusi t) adalah sebesar 2.262.

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui nilai t hitung untuk *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 8,602, jika dibandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung, maka t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel ($8,602 \geq 2.262$). Sehingga hipotesis terkait *Current Ratio* (CR) jatuh pada daerah penerimaan H_a dan H_0 ditolak. Sehingga hal ini menjawab dan membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*Current Ratio* (CR) pada PT. Surya Citra Media, Tbk lebih besar atau sama dengan 200% dari yang diharapkan, sudah sehat”. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal yang cukup untuk membayar hutangnya atau dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang berarti kondisi perusahaan sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohizah et al. (2024) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berada pada predikat yang sehat.

Quick Ratio (QR)

Analisis Deskriptif Quick Ratio (QR)

Tabel 4. Hasil Penilaian Quick Ratio (QR) PT. Surya Citra Media, Tbk

Tahun	QR (%)	Standar Industri CR (%)	Predikat
2014	334	150	Sehat
2015	269	150	Sehat
2016	228	150	Sehat
2017	261	150	Sehat
2018	309	150	Sehat
2019	266	150	Sehat
2020	191	150	Sehat
2021	346	150	Sehat
2022	314	150	Sehat
2023	273	150	Sehat
Rata-Rata	279	150	Sehat

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, Tahun 2025

Berdasarkan tabel 4 diatas, nilai *Quick Ratio* (QR) PT. Surya Citra Media, Tbk dikatakan sehat jika berada pada standar industri 150% jika semakin besar nilai rasio ini maka semakin sehat tingkat likuiditas perusahaan. Dari perhitungan diketahui bahwa *Quick Ratio* (QR) PT. Surya Citra Media, Tbk berada pada standar nilai yang sehat pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 berada di atas standar industri yang telah ditetapkan yaitu 150%.

Analisis Statistik *Quick Ratio* (QR)

Tabel 5. Hasil Uji t *Quick Ratio* (QR) PT. Surya Citra Media, Tbk

One-Sample Test						
Test Value = 150						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Quick Ratio (QR)	8,531	9	,000	129,100	94,86	163,34

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS v26

$dk = n - k = 10 - 1 = 9$ dan taraf kesalahan 5 % untuk uji satu pihak (*one tail test*) pihak kiri didapat nilai t tabel (pada daftar distribusi t) adalah sebesar 2.262.

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui nilai t hitung untuk *Quick Ratio* (QR) adalah sebesar 8,531, jika dibandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung, maka t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel ($8,531 \geq 2.262$). Sehingga hipotesis terkait *Quick Ratio* (QR) jatuh pada daerah penerimaan H_a dan H_0 ditolak. Sehingga hal ini menjawab dan membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “*Quick Ratio* (QR) pada PT. Surya Citra Media, Tbk lebih besar atau sama dengan 150% dari yang diharapkan, sudah sehat”. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat dikatakan sehat dalam menggunakan alktiva lancar tanpa persediaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanti (2019) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* (QR) berada pada predikat yang sehat.

Cash Ratio (CAR)

Analisis Deskriptif Cash Ratio (CAR)

Tabel 6. Hasil Penilaian Cash Ratio (CAR) PT. Surya Citra Media, Tbk

Tahun	CAR (%)	Standar Industri CR (%)	Predikat
2014	152	50	Sehat
2015	80	50	Sehat
2016	46	50	Tidak sehat
2017	31	50	Tidak sehat
2018	103	50	Sehat
2019	55	50	Sehat
2020	43	50	Tidak sehat
2021	190	50	Sehat

Analisis Rasio Likuiditas pada PT. Surya Citra Media, Tbk

(Rahmatiar, et al.)

2022	112	50	Sehat
2023	28	50	Tidak sehat
Rata-Rata	84	50	Sehat

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, Tahun 2025

Berdasarkan tabel 6 diatas, nilai *Cash Ratio* (CAR) PT. Surya Citra Media, Tbk dikatakan sehat jika berada pada standar industri 50% jika semakin besar nilai rasio ini maka semakin sehat tingkat likuiditas perusahaan. Dari perhitungan diketahui bahwa *Cash Ratio* (CAR) PT. Surya Citra Media, Tbk berada pada standar nilai yang sehat pada tahun 2014, 2015, 2018, 2019, 2021 sampai dengan tahun 2022 berada di atas standar industri yang telah ditetapkan yaitu 50%. Sementara pada tahun 2016, 2017, 2020 dan pda tahun 2023 berada pada predikat yang tidak sehat karena kurang dari standar industri 50%.

Analisis Statistik *Cash Ratio* (CAR)

Tabel 7. Hasil Uji t *Cash Ratio* (CAR) PT. Surya Citra Media, Tbk

One-Sample Test						
Test Value = 50						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Cash Ratio (CAR)	2,965	9	,031	34,000	5,13	73,13

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS v26

$dk = n - k = 10 - 1 = 9$ dan taraf kesalahan 5 % untuk uji satu pihak (*one tail test*) pihak kiri didapat nilai t tabel (pada daftar distribusi t) adalah sebesar 2.262.

Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui nilai t hitung untuk *Cash Ratio* (CAR) adalah sebesar 2,965, jika dibandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung, maka t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel ($2,965 \geq 2.262$). Sehingga hipotesis terkait *Cash Ratio* (CAR) jatuh pada daerah penerimaan H_a dan H_0 ditolak. Sehingga hal ini menjawab dan membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “*Cash Ratio* (CAR) pada PT. Surya Citra Media, Tbk lebih besar atau sama dengan 50% dari yang diharapkan, sudah sehat”. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas dan setara kas dalam jumlah yang besar sehingga dapat menutupi hutang perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofwatun et al. (2021) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* (CAR) berada pada predikat yang sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) pada PT. Surya Citra Media, Tbk lebih besar atau sama dengan 200% dari yang diharapkan, sudah sehat. *Quick Ratio* (QR) pada PT. Surya Citra Media, Tbk lebih besar atau sama dengan 150% dari yang diharapkan, sudah sehat dan *Cash Ratio* (CAR) pada PT. Surya Citra Media, Tbk lebih besar atau sama dengan 50% dari yang diharapkan, sudah sehat

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*. Rineka Cipta.
- Assiddiqi, H., Anugrah, H., & Kusumastuti, R. (2023). Analisa Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas (PT. Pos Indonesia). *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(2), 312–324.
- Azhar Cholil, A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Berlina Tbk Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 401–413.
- Budiman, Fauziah, R. N., Anggraeni, S. S., Aeni, S. N., Damayanti, S. B., Dhamayanti, S. R., Intan, S., & Khoerunnisa, S. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Profabilitas Dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Astra Internasional. Tbk Pada Tahun 2017-2019. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(2), 98–113.
- Fauzia, R., Finanto, H., & Handa Sari, D. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2015-2019. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba (Jmap)*, 2(1), 520–529.
- Hariyanti. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Indonesia Prima Property, Tbk. *Jurnal Akmen*, 16(1), 128–132.
- Kaaba, W., Dama, H., & Dungga, M. F. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Pandemi Covid-19 Periode. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 322–329.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kusumanto, I., & Rifai, A. (2016). Analisis Rasio Likuiditas pada PT. Gerbang Mas Indratama sebagai Dasar Pertimbangan untuk Mengevaluasi Perkembangan dan Keberhasilan Perusahaan. *Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian Dan Karya Ilmiah Dalam Bidang Teknik Industri*, 1(1), 8–13.
- Malik, M. I. (2015). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Melati Makassar. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 12(1), 115–123.
- Pamungkas, B. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa. Tbk Tahun 2016-2019. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMA)*, 2(4), 1–9.
- Qomariyah, S. N., Nur Afifah, N., & Citradewi, A. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2019-2021. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 2(2), 1–13.
- Rohizah, S., Pandiangan, J. I., Ali, S. M., & Oktafia, R. (2024). Analisis Rasio Likuiditas Pada Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2023. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 139–146.
- Rumindan, G., Mantong, A., & Mengga, G. S. (2023). Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi*, 8(1), 39–61.
- Sa'adah, L., & Rustafi'ah, A. (2024). Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2022. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 268–279.

- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Warpindyastuti, L. D., & Cahyani, D. M. (2022). Analisa Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 87–91.